

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-Karim adalah mukjizat dari Allah yang kekal dan dapat dibuktikan oleh perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dari tahun ke tahun. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing manusia menuju jalan yang lurus.¹

Bagi umat Islam, al-Qur'an adalah rujukan moral yang didalamnya mengandung petunjuk hidup, kabar gembira, dan peringatan.² Sebagai petunjuk hidup, al-Qur'an mengandung fungsi yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal berarti ungkapan penghambaan seorang manusia kepada Tuhan yang menciptakannya dan dimensi horizontal berarti penerapan ajaran-ajaran al-Qur'an ke dalam kehidupan dengan sesama makhluk ciptaan-Nya.³ Hal tersebut sesuai dengan tujuan pokok al-Qur'an yang telah dikemukakan oleh Quraish Shihab yaitu (1) Petunjuk akidah yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan keimanan adanya hari pembalasan, (2) petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan cara menerangkan norma-norma keagamaan

¹Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj: Mudzakir (Jakarta: Litera AntarNusa, 2009), 11.

²Abdul Moqsith Ghazali, dkk., *Metodologi Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia, 2009), IX.

³Munirul Abidin, *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), 2.

dan susila yang harus diikuti oleh manusia baik secara individual maupun kolektif, dan (3) petunjuk mengenai syari'at dan hukum dengan cara menjelaskan dasar-dasar hukum yang harus dipatuhi oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama.⁴

Secara garis besar, objek penelitian al-Qur'an dapat dibagi menjadi empat bagian. *Pertama*, penelitian yang menempatkan teks al-Qur'an sebagai obyek kajian. *Kedua*, penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks al-Qur'an namun berkaitan dengan kemunculannya sebagai objek kajian. *Ketiga*, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks al-Qur'an sebagai objek penelitian. *Keempat*, penelitian yang memberikan perhatian pada respons masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang.⁵

Studi al-Qur'an sebagai sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan al-Qur'an pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasulullah. Hanya saja ada satu hal yang perlu dicatat bahwa sebagian besar bahkan hampir seluruh kajiannya pada saat itu berakar pada problem-problem tekstualitas al-Qur'an. Cabang-cabang ilmu al-Qur'an ada yang terkonsentrasi pada aspek internal teks ada pula yang memusatkan perhatiannya pada aspek eksternal teks seperti *asbab an-nuzul* dan *tarikh al-Qur'an* yang menyangkut penulisan, penghimpunan, dan penerjemahan. Sementara kajian mengenai praktik-praktik tertentu yang berwujud pada penarikan al-Qur'an ke

⁴Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), 57.

⁵Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis" dalam M. Mansur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), xi-xiv.

dalam kepentingan praktis kehidupan umat di luar aspek tekstual kelihatan tidak menarik para peminat studi al-Qur'an klasik.⁶

Kajian mengenai praktik-praktik tertentu yang berwujud pada penarikan al-Qur'an ke dalam kepentingan praktis inilah yang selanjutnya disebut dengan istilah studi *living al-Qur'an*.

Negara Indonesia dengan penduduk mayoritas Islam dikenal memiliki beragam tradisi dan ritual yang berkembang. Diantara tradisi dan ritual tersebut adalah seperti acara memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad, acara selamatan, acara mandi kehamilan, acara haul, acara mandi pengantin, dan lainnya. Oleh karena itu, setiap masyarakat Indonesia dituntut untuk melestarikan kebudayaan serta mengislamisasi kebudayaan tersebut sesuai dengan tuntutan lokal dan zaman.⁷

Dalam proses islamisasi tradisi kebudayaan maupun mempertahankan tradisi kebudayaan yang sudah bercorak Islam, al-Qur'an diperlakukan atau digunakan masyarakat untuk tujuan tertentu. Sebagian umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai jampi-jampi, jimat, dan hiasan dinding. Al-Qur'an juga dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah, pondok pesantren, majlis pengajian, bahkan di rumah-rumah. Pembacaan sejumlah ayat atau surah al-Qur'an yang dilakukan di rumah-rumah juga sering ditemui dalam berbagai peristiwa tertentu seperti acara hajatan (pesta perkawinan, khitanan, aqiqah), acara selamatan membangun rumah,

⁶Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintas sejarah Studi Qur'an" dalam M. Mansur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 5.

⁷Mahmud Azis Siregar, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), 8.

acara selamatan menempati rumah baru, serta peringatan-peringatan hari besar Islam. Melihat kenyataan tersebut, peneliti merasa bahwa kajian *living al-Qur'an* menjadi sangat diperlukan di Indonesia.

Melihat berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat Islam dalam merespon al-Qur'an, khususnya di wilayah Kecamatan Daha Utara ada beberapa tradisi yang dilakukan dalam tahapan membangun rumah dengan membacakan sejumlah ayat atau surah dalam al-Qur'an, salah satunya pembacaan surah Yasin dalam tradisi *batajak tihang* rumah. Awalnya, tradisi *batajak tihang* rumah merupakan warisan yang ada sebelum Islam, ketika Islam datang tradisi ini diakulturasi dengan menambah ciri keislaman di dalamnya seperti shalat hajat, pembacaan surah Yasin, pembacaan shalawat kepada Nabi, dan permohonan keselamatan kepada Allah.

Tradisi *batajak tihang* di Kecamatan Daha Utara umumnya dilaksanakan pada pagi hari sesudah shalat subuh. Namun acara tersebut didahului dengan acara selamatan pada malam sebelumnya, yaitu dari waktu Magrib sampai waktu Isya. Pada malam itu dilaksanakan shalat Hajat bersama, kemudian membaca surah Yasin serta membaca doa selamat.

Pembacaan surah Yasin pada tradisi *batajak tihang* rumah ini memiliki maksud diantaranya agar penyelenggara acara atau pemilik rumah mendapatkan keselamatan dunia akhirat, orang-orang dalam rumah itu akan senantiasa rukun, dan juga dimudahkan mencapai hajat pemilik rumah.⁸

⁸Wawancara dengan H. Muhammad, warga desa Mandala Murung Mesjid pada 5 Januari 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membahas masalah ini secara lebih mendalam dengan melakukan penelitian dari aspek keilmuan al-Qur'an atau yang dikenal dengan kajian *living al-Qur'an*, dan hasilnya dijadikan sebuah skripsi yang berjudul "Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi *Batajak Tihang* Rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Studi *Living al-Qur'an*)".

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah sebelumnya, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan surah Yasin dalam tradisi *batajak tihang* rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana motivasi dan tujuan masyarakat melakukan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *batajak tihang* rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tata cara pelaksanaan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *batajak tihang* rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Mengetahui motivasi dan tujuan masyarakat melakukan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *batajak tihang* rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Adapun signifikansi dari penelitian ini setidaknya mencakup hal sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan yang berkembang pada saat ini, terutama mengenai kearifan lokal dalam perspektif al-Qur'an.
2. Secara sosial, penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat akan keanekaragaman sosio-kultural Islam Indonesia dalam memperlakukan al-Qur'an sebagai kitab suci baik dari segi antropologis, sosiologis, dan dakwah Islamiyah.

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Tradisi

Kata tradisi disini maksudnya adalah segala sesuatu baik itu adat kepercayaan, kebiasaan, ajaran yang turun temurun dari nenek moyang.⁹

⁹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1293.

Jadi, tradisi membacakan surah Yasin pada rangkaian acara *batajak tihang* rumah di Kecamatan Daha Utara ini merupakan salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat, serta menjadi sebuah tradisi yang turun-temurun dilakukan dari generasi ke generasi Islam berikutnya.

2. *Batajak Tihang*

Batajak tihang merupakan sebuah istilah dalam Bahasa Banjar, *batajak* bermakna menegakkan dan *tihang* bermakna tiang. Jadi *batajak tihang* bermakna mendirikan tiang-tiang pokok rumah yang sedang dibangun. Pelaksanaan ini diadakan di rumah yang akan dipasang *tihang*-nya. Perlu diperhatikan, *tihang* yang dimaksud disini bukanlah tiang pondasi dasar rumah, melainkan tiang pokok rangka rumah yang sering disebut dengan *tihang empat buncu* (tiang empat sudut).

3. Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kecamatan Daha Utara adalah salah satu kecamatan dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Terdiri atas 19 desa, yaitu; Desa Murung Raya, Desa Balah Paikat, Desa Sungai Garuda, Desa Sungai Mandala, Desa Mandala Murung Mesjid, Desa Baruh kembang, Desa Taluk Haur, Desa Pakapuran Kecil, Desa Panggandingan, Desa Tambak Bitin, Desa Pakan Dalam, Desa Paramaian, Desa Pandak Daun, Desa Pasungkan, dan Desa Taluk Labak, Desa Hamayung, Desa Hamayung Utara, Desa Hakurung, Desa Paharangan.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis, belum ada karya hasil penelitian yang membahas masalah ini. Namun ada beberapa hasil penelitian yang menyinggung tentang *living al-Qur'an* dan pembacaan surah Yasin di antaranya adalah:

1. Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren MISS Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah (Studi Living Qur'an), ditulis oleh Damsiki.¹⁰ Skripsi ini membahas tentang bagaimana tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren MISS Hadirul Ulum tersebut, apa dasar pijakan pembacaan Surah Yasin tersebut, serta apa saja tujuan dari pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren MISS Hadirul Ulum tersebut.
2. Tradisi Membangun Rumah di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, ditulis oleh Siti Najiroh.¹¹ Skripsi ini membahas tentang keterkaitan kepercayaan yang masih mengandung mistik dengan latar belakang nenek moyang dan dengan ajaran Islam, penulis juga mengangkat sebagian besar tradisi membangun rumah di Desa Sungai Rangas. Penelitian ini jelas terfokus pada aspek pelaksanaan tradisi membangun rumah dan kepercayaan-kepercayaan yang ada saat membangun rumah, tidak menyinggung pemahaman yang ada di masyarakat.

¹⁰Damsiki, Mahasiswa STAIN Pekalongan, Prodi Tafsir Hadis, Jurusan Ushuluddin dan Dakwah, tahun 2016. Bentuk pdf, diakses pada 28 Desember 2016.

¹¹Siti Najiroh, Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, tahun 2016.

3. Pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, ditulis oleh Widayanti.¹² Skripsi ini membahas masalah pelaksanaan pembacaan dan pemaknaan masyarakat terhadap surah Yasin dalam penyelenggaraan jenazah yang terfokus di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
4. Tradisi Mengarak Kitab Shahih al-Bukhari pada Ritual Tolak Bala di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Studi Living Hadis), ditulis oleh Muhammad Subhan.¹³ Skripsi ini membahas tentang motivasi dan tujuan melaksanakan tradisi mengarak kitab Shahih al-Bukhari pada ritual tolak bala serta faktor-faktor yang menyebabkan tradisi ini tetap bertahan di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian *living al-Qur'an* terkait pembacaan surah Yasin pada tradisi *batajak tihang* rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan belum dikaji.

F. Metode Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah, metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara ilmiah. Cara ilmiah

¹²Widayanti, Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Tahun 2016.

¹³Muhammad Subhan, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Jurusan tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Tahun 2016.

di sini berarti kegiatan penelitian ini harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹⁴ Oleh karena itu, penulisan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Bentuk dan jenis penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian dilakukan secara langsung dengan menelusuri data-data di lapangan, menginventarisasi dan mengeksplorasi bagaimana masyarakat melaksanakan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *batajak tihang* rumah kemudian hasilnya dituangkan secara kritis dalam laporan penelitian.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembacaan, motivasi, serta tujuan masyarakat melaksanakan pembacaan Surah Yasin dalam tradisi *batajak tihang* rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kecamatan Daha Utara memiliki 19 desa, tetapi dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan waktu, biaya, dan kemudahan transportasi menuju desa yang diteliti, maka peneliti hanya memilih lima desa yaitu Desa Mandala Murung Mesjid, Sungai Mandala, Tambak Bitin, Pandak Daun, dan Taluk Labak.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat dan tokoh agama yang melakukan dan mengetahui tentang pembacaan surah Yasin dalam tradisi *batajak tihang* rumah tersebut.

Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan, motivasi, dan tujuan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *batajak tihang* tersebut.

4. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih detail bagaimana pembacaan surah Yasin yang dilakukan pada tradisi *batajak tihang* di Kecamatan Daha Utara.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi. Al-Qur'an yang hidup diinterpretasikan sebagai makna yang diberikan oleh masyarakat dan bagaimana makna tersebut diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

5. Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu data pokok (primer) dan data pelengkap atau pendukung (sekunder). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam rincian berikut:

¹⁵Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisono*, Vol. 20, No.1, Mei 2012, 235.

a. Data pokok (primer)

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau sumber asli yang memuat informasi yang dibutuhkan.¹⁶ Maka dalam penelitian ini, data pokoknya adalah pelaksanaan pembacaan surah Yasin pada tradisi *batajak tihang* rumah, motivasi serta tujuannya.

b. Data Pelengkap atau Pendukung (sekunder)

Data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan, yang bukan diperoleh dari sumber utama.¹⁷ Maka data pelengkapya terkait dengan konsep *living al-Qur'an*, konsep tabaruk, dan konsep antropologi dalam kajian keagamaan.

6. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden adalah masyarakat dan tokoh agama yang melaksanakan pembacaan surah Yasin ketika *batajak tihang* rumah. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak sepuluh orang yang berasal dari lima desa yang diteliti.
- b. Informan adalah perangkat desa yang mengetahui tradisi pembacaan surah Yasin pada tradisi *batajak tihang* rumah di Kecamatan Daha Utara.

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

¹⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan dan menghimpun data penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku orang atau sekelompok orang yang diteliti,¹⁸ berupa pengamatan secara langsung yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Daha Utara.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan secara langsung dan dijawab secara lisan pula.¹⁹ Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh narasumber sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Dalam penelitian *living al-Qur'an*, peneliti hendaknya menggunakan wawancara mendalam dari responden satu ke responden lainnya sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi atau informasi tidak berkualitas lagi.²⁰
- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen baik tertulis maupun terekam.²¹ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berhubungan dengan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *batajak tihang* rumah, kondisi

¹⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 72.

¹⁹H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 118.

²⁰Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif" dalam M. Mansur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 75.

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77.

geografis dan sosiologis Kecamatan Daha Utara, serta data terkini tokoh agama atau ulama setempat yang bersumber dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Daha Utara.

8. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, berdasarkan hasil wawancara atau lainnya, kemudian disajikan secara deskriptif, sajian berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, disertai dengan tabel jika diperlukan. Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu memaparkan data dan menguraikan kehidupan secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pembacaan Surah Yasin pada tradisi *batajak tihang* rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Setelah itu, data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan antropologis dan dengan menilai serta membahas data hasil penelitian. Setelah data dianalisis kemudian disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, maka pembahasan yang disusun dalam sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi penjelasan tentang seluk beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan terhadap penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi landasan teori meliputi pemaknaan masyarakat terhadap al-Qur'an, metodologi *living al-Qur'an*, ritual dalam pendekatan antropologi, dan konsep tabaruk menurut Islam.

Bab ketiga berisi tentang laporan penelitian meliputi gambaran umum Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai lokasi penelitian, profil responden, gambaran pelaksanaan pembacaan surah Yasin serta motivasi dan tujuan masyarakat membaca surah Yasin pada upacara *batajak tihang* tersebut.

Bab keempat berisi analisis tentang pengamalan pembacaan surah Yasin dan analisis motivasi dan tujuan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *batajak tihang* rumah, analisis ritual menurut antropologi, serta analisis tabaruk dalam proses *batajak tihang* rumah.

Bab kelima sebagai penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti serta saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan dalam penelitian ini.